

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan deskriptif. Menurut Kim (2016) deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki.

Desain penelitian merupakan hal yang diperlukan dalam perencanaan maupun pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Desain kualitatif yaitu suatu proses penelitian untuk memahami suatu fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Metode yang digunakan peneliti juga yaitu melalui metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau suatu masyarakat tertentu (Sukandarrumidi, 2012:104)

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini menghasilkan data secara deskriptif yang bersifat apa adanya dan diharapkan mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini peneliti ingin mendapat informasi yang dapat mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana proses dan hasil pembelajaran seni angklung menggunakan metode kodaly pada ekstrakurikuler kelas rendah Sekolah Dasar Negeri Cipagalo 1 Bandung secara nyata pada penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan adalah orang yang terlibat langsung dalam penelitian yang dicari informasinya untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun partisipan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas rendah SDN Cipagalo I yang mengikuti ekstrakurikuler angklung dan pelatih angklung yaitu Bapak Wandu sebagai pelatih tetap ekstrakurikuler angklung SDN Cipagalo I Bandung. Berikut ini table daftar anggota ekstrakurikuler angklung kelas rendah di SDN Cipagalo I Bandung:

Tabel 3.1 Daftar Anggota Ekstrakurikuler Angklung Kelas Rendah SDN Cipagalo I Bandung 2023-2024

No.	Nama	Kelas
1.	APE	1 A
2.	AAQ	1 A
3.	AR	1 A
4.	AA	1 A
5.	SK	1 A
6.	SA	1 A
7.	SD	1 A
8.	RD	1 A
9.	SD	1 A
10.	MN	1 A
11.	YAM	1 A
12.	FM	1 C
13.	N	1 C
14.	K	2 A
15.	RA	2 A
16.	VL	2 A
17.	A	2 B
18.	AKW	2 B
19.	R	2 B
20.	FT	3 B
21.	NAP	3 B
22.	RKK	3 B
23.	F	3 B
24.	MAA	3 B



Gambar 3.1 Bapak Wandi Yuliandi, S.Pd Sebagai Pelatih Ekstrakurikuler Angklung SDN Cipagalo I Bandung (Dok. Fitria Rayani Rahman, 2024)



Gambar 3.2 Anggota Ekstrakurikuler Angklung Kelas Rendah SDN Cipagalo I Bandung (Dok. Fitria Rayani Rahman, 2024)

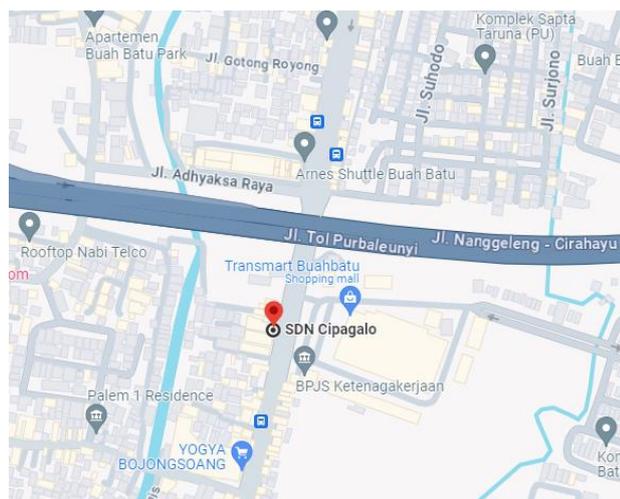
3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cipagalo 1 Bandung yang beralamat di Jl. Raya Bojongsoang No. 134, Cipagalo, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri Cipagalo 1 Bandung sebagai lokasi penelitian, diantaranya:

1. Sekolah Dasar Negeri Cipagalo 1 Bandung terdapat ekstrakurikuler angklung secara aktif dengan dua tingkatan angklung pemula untuk kelas rendah dan mahir untuk kelas tinggi dengan metode yang berbeda.
2. Peneliti juga telah melakukan observasi dan pra riset secara langsung ke Sekolah Dasar Negeri Cipagalo 1 Bandung sehingga mengetahui keadaan sekolah dan juga proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler angklung.
3. Memiliki akses informasi kepada pihak Sekolah Dasar Negeri Cipagalo 1 Bandung untuk menyusun penelitian yang akan diajukan.



Gambar 3.3 SDN Cipagalo I Bandung



Gambar 3.4 Lokasi SDN Cipagalo I Bandung

(sumber: <https://google.com/maps>)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian berlangsung, diantaranya sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki (Sukandarrumidi, 2012:69). Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Miraza, 2018). Morris (1973:906) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan yang lain.

Pada penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan guna mengamati secara langsung dan memperoleh data terkait pembelajaran seni angklung pada ekstrakurikuler kelas rendah dengan metode *hand sign* kodaly. Peneliti mencatat hasil observasi dengan berbantuan pedoman observasi yang memuat hal yang terfokus pada proses pembelajaran seni angklung yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Cipagalo I Bandung. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pedoman observasi atau pengamatan diperlukan terutama jika peneliti menerapkan pengamatan terfokus dalam proses pengumpulan data. Dalam pengamatan terfokus peneliti memusatkan perhatiannya hanya pada beberapa aspek perilaku atau fenomena yang menjadi objek sasarannya.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2006:180). Wawancara merupakan proses komunikasi peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkap makna yang terkandung dari masalah-masalah yang akan diteliti (Rukajat,2018). Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur pelatoh ekstrakurikuler dengan tujuan untuk

mendapatkan data yang lengkap dan valid meliputi semua hal yang terkait dengan pembelajaran seni angklung pada ekstrakurikuler di SDN Cipagalo I Bandung menggunakan metode *hand sign* kodaly. Dalam proses kegiatan wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan Audio Visual, yang dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh.

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan guna untuk mengumpulkan data dengan bertujuan mengetahui bagaimana pendapat pelatih ekstrakurikuler angklung dengan diberikan beberapa pertanyaan yang ditulis pada pedoman wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Pertanyaan berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran seni angklung pada ekstrakurikuler kelas rendah SDN Cipagalo I beserta faktor hambatan dan solusinya.

3.3.3 Angket/Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2019:199). Tujuan dari menyebar angket ini yakni untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Dengan angket/kuesioner ini responden memberikan jawaban alternatif yang sudah tersedia yang sebelumnya belum terjawab dalam observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peserta didik kelas rendah yang mengikuti ekstrakurikuler angklung yang menjadi responden angket/kuesioner ini.

3.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki hal-hal yang berupa catatan, buku, surat, benda, arsip, video dan lain sebagainya. Instrumen dokumentasi juga dikembangkan untuk penelitian yang menggunakan pendekatan analisis. Dan dokumen juga merupakan sebuah pelengkap dan penyempurna dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti, sebab menurut Yin (2000:104) dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan terkait proses pembelajaran seni angklung pada kegiatan ekstrakurikuler kelas rendah SDN Cipagalo I, yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari hasil observasi dan wawancara agar data lebih kredibel.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau pengamatan diperlukan terutama jika peneliti menerapkan pengamatan terfokus dalam proses pengumpulan data. Dalam pengamatan terfokus peneliti memusatkan perhatiannya hanya pada beberapa aspek perilaku atau fenomena yang menjadi objek sarannya. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pedoman observasi atau pengamatan diperlukan terutama jika peneliti menerapkan pengamatan terfokus dalam proses pengumpulan data. Dalam pengamatan terfokus peneliti memusatkan perhatiannya hanya pada beberapa aspek perilaku atau fenomena yang menjadi objek sarannya.

Pedoman observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang rinci mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung pada kelas rendah di SDN Cipagalo 1 Bandung, meliputi proses pelaksanaan, metode kodaly yang digunakan dan evaluasi pembelajaran yang diamati secara langsung oleh peneliti. Pada proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung yang diobservasi adalah tahapan pembelajaran seni angklung dari pembukaan, inti dan penutup, penerapan metode kodaly yang diterapkan oleh pelatih kepada siswa, media yang digunakan, evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran dan aktifitas peserta didik pada saat pembelajaran angklung.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No.	Proses	Catatan Lapangan
1.	Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SDN Cipagalo I Bandung	
2.	Cara pelatih mempersiapkan sarana dan media pembelajaran angklung	
3.	Pelatih memiliki kemampuan mengajar angklung dalam ekstrakurikuler angklung kelas rendah	
4.	Cara pelatih menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan	
5.	Cara pelatih mengarahkan peserta didik menyiapkan diri dan memposisikan cara memegang dan memainkan angklung dengan benar	
6.	Pelatih memahami dan memiliki kemampuan mengajar angklung dengan metode <i>hand sign</i> kodaly	
7.	Cara pelatih menyampaikan materi pembelajaran angklung dengan metode <i>hand sign</i> kodaly	
8.	Suasana dan aktifitas selama pembelajaran berlangsung	
9.	Respon dan antusiasme peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler angklung	
10.	Cara pelatih melaksanakan evaluasi pembelajaran angklung	

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran angklung pada ekstrakurikuler kelas rendah SDN Cipagalo 1 dengan melakukan tanya jawab dengan pelatih angklung. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan pada saat wawancara, agar pertanyaan yang diajukan lebih terstruktur dan relevan serta memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembelajara seni angklung pada kegiatan ekstrakurikuler kelas rendah yang tidak terungkap melalui kegiatan observasi. Berikut adalah kisi-kisi instrument wawancara terhadap pelatih angklung dan peserta didik:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Pelatih Angklung

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Berapa jumlah siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung SDN Cipagalo I Bandung?
2.	Bagaimana menerapkan program angklung di SDN Cipagalo I Bandung?
3.	Pada saat latihan rutin, bagaimana pemilihan materi dan lagunya?
4.	Berapa lama waktu atau pertemuan pembelajaran untuk siswa menghafal 1 lagu dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung?
5.	Bagaimana strategi yang bapak lakukan pada saat proses latihan ekstrakurikuler angklung?
6.	Sarana prasarana pendukung apa yang dibutuhkan selama pembelajaran angklung berlangsung?
7.	Metode apa yang digunakan oleh bapak selama proses pembelajaran angklung berlangsung?
8.	Bagaimana langkah-langkah atau tahapan-tahapan untuk mengajarkan angklung menggunakan metode tersebut?
9.	Menurut bapak, apa kelebihan dan kekurangan metode yang bapak gunakan saat pembelajaran angklung?
10.	Apa saja kendala atau kesulitan selama pembelajaran angklung menggunakan metode <i>hand sign</i> kodaly?
11.	Bagaimana cara atau solusi yang bapak lakukan ketika ada kendala tersebut selama pembelajaran?

3.4.3 Pedoman Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini dijawab oleh peserta didik kelas rendah yang mengikuti ekstrakurikuler angklung di SDN Cipagalo I Bandung untuk mengetahui respon minat peserta didik dalam pembelajaran angklung menggunakan metode *hand sign* kodaly. Berikut adalah kisi-kisi instrumen angket/kuesioner yang diberikan:

Tabel 3.4 Pedoman Angket Peserta Didik

No.	Aspek	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Ketertarikan	Saya tertarik bermain angklung dengan metode kode tangan		
2.	Kejelasan	Arahan atau intruksi kode tangan yang diajarkan pelatih sangat jelas		
3.	Mengerti	Saya mengertu arahan kode tangan yang diberikan oleh pelatih		
4.	Paham	Saya paham belajar angklung dengan menggunakan kode tangan		
5.	Mengikuti	Saya mengikuti arahan kode tangan yang diberikan pelatih dengan baik		

3.4.4 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki hal-hal yang berupa catatan, buku, surat, benda, arsip, video dan lain sebagainya. Instrumen dokumentasi juga dikembangkan untuk penelitian yang menggunakan pendekatan analisis. Dan dokumen juga merupakan sebuah pelengkap dan penyempurna dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan (Pedoman dokumentasi terlampir).

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Peneliti memulai perencanaan memulai perencanaan penelitian dengan tahap pertama yaitu tahap perencanaan dengan melakukan pra riset di Sekolah Dasar Negeri Cipagalo I Bandung yang dilakukan sebelum penelitian berlangsung. Kemudian peneliti meminta izin Kembali untuk melaksanakan penelitian yang akan berlangsung di SDN Cipagalo I Bandung untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Peneliti menentukan subjek dan membuat kegiatan pelaksanaan penelitian berupa instrument penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman angket/kuesioner yang nantinya akan digunakan pada saat penelitian.

Dan terkait instrument penelitian yang digunakan sudah divalidasi oleh pihak Sekolah Dasar Negeri Cipagalo I Bandung. Setelah itu, peneliti meminta surat permohonan izin penelitian kepada pihak Akademik Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru untuk diajukan kepada pihak Sekolah Dasar Negeri Cipagalo I Bandung.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap kedua, kegiatan yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam dengan mengumpulkan data secara fakta dan nyata dengan sebenar-benarnya di lapangan. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa observasi pembelajaran seni angklung pada kegiatan ekstrakurikuler kelas rendah, kemudian melaksanakan wawancara bersama pelatih angklung untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler angklung baik itu strategi pembelajaran, metode yang digunakan, serta kendala dan cara atau solusi yang diterapkan. Selain itu, lembar angket/kuesioner yang berupa pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik kelas rendah untuk mengetahui respon peserta didik terkait pembelajaran seni angklung pada kegiatan ekstrakurikuler kelas rendah SDN Cipagalo I Bandung. Terakhir, peneliti melakukan dokumentasi berupa gambar atau foto kegiatan siswa, sebagai informasi tambahan dan sebagai pendukung penelitian.

3.5.3 Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan laporan penelitian merupakan tahapan terakhir. Peneliti menyusun dan menulis laporan dengan menganalisis data-data atau hasil penelitian yang diperoleh dan sudah diteliti dari hasil wawancara, angket, dan dokumentasi yang sudah dikumpulkan, sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2019). Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah *data*

collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Berikut adalah penjelasannya:

3.6.1 Pengumpulan Data (Data Collection)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengisian angket/ kuesioner. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/ obyek yang diteliti yang semua dilihat dan didengar. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan sangat bervariasi.

3.6.2 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pengabstrakan, pemusatan pada penyederhanaan yang muncul dari catatan lapang. Reduksi data akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian di lapang. Reduksi data juga merangkum, memilih suatu hal pokok, juga memfokuskan pada hal penting. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai dengan laporan akhir lengkap tersusun.

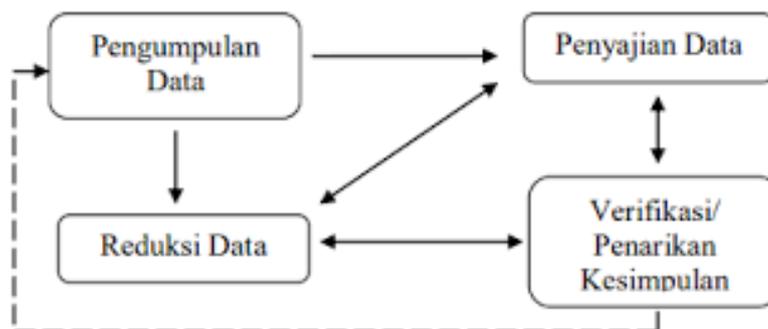
3.6.3 Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia untuk memproses catatan lapangan yang bias sangat terbatas, sehingga mencapai ribuan halaman. Oleh karena itu, penyajian informasi yang jelas dan sistematis diperlukan bagi peneliti untuk menyelesaikan pekerjaannya. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1992). Dalam hal ini penyajian data merupakan penyampaian Analisis metode *hand sign* kodaly dalam pembelajaran Seni Angklung pada Ekstrakurikuler Kelas Rendah di SDN Cipagalo.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa gambaran suatu objek atau benda yang sebelumnya buram atau gelap, sehingga menjadi jelas setelah diteliti (Sugiyono, 2019). Penemuan baru ini yang akan membuat temuan penelitian menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk menemukan, menguji, memeriksa kembali atau memahami makna atau signifikansi, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, kausalitas, atau preposisi.



Gambar 3.5 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman